

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diutarakan secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga merupakan sarana komunikasi yang sangat penting yang digunakan oleh manusia dalam mengapresiasi semua yang ada dalam pikiran. Bisa dikatakan bahasa adalah sarana interaksi manusia dan milik seluruh masyarakat. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia. Pada prinsipnya manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, meskipun kegiatan berkomunikasi dapat digunakan dengan alat lainnya selain bahasa. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dimana dapat untuk dimanfaatkan semua orang dalam berinteraksi, bekerjasama, serta mengenali diri terhadap percakapan yang baik serta tingkah laku dan sopan santun.

Begitu pula halnya dalam media cetak atau surat kabar/koran, bahasa yang digunakan disusun dalam bentuk yang menarik dan berkarakter agar dapat membuat masyarakat berminat dan termotivasi untuk membacanya. Koran atau surat kabar adalah lembaran-lembaran yang memuat tentang kabar (berita) dari segala penjuru dunia yang membahas tentang apa saja yang bersifat umum yang mengandung informasi untuk diketahui oleh pembaca

atau khalayak umum. Surat kabar adalah kumpulan lembaran yang tercetak yang membahas tentang informasi bersifat publikasi, nyata, umum, untuk diinformasikan keseluruhan dunia dan bermanfaat bagi si pembaca (Efendy 1986).

Salah satu contoh media cetak atau surat kabar/koran yaitu koran Kompas. Koran Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari *Kompas Gramedia (KG)*. Koran Kompas pertama kali terbit pada tanggal 28 Juni 1965 di Jakarta. Dalam koran Kompas banyak memuat berita tentang dunia perpolitikan, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, dan budaya. Dan didalam koran Kompas ada juga memuat tentang karikatur dari *Gerardus Mayela Sudarta* yang berisi sindiran halus (satire) dan sindiran kasar (sarkasme) tentang fenomena alam, politik, ekonomi dan budaya. Karikatur Gerardus Mayela Sudarta atau yang biasa dikenal dengan sebutan GM Sudarta sudah lama menghiasi harian Kompas sejak tahun 1967.

Didalam sebuah karikatur isinya berisikan tentang suatu sindiran. Didalam sindiran tersebut ada yang bersifat halus dan ada yang bersifat kasar. Pada sebuah karikatur juga sangat luas cakupannya. Ada karikatur yang isinya tentang alam, ada tentang ekonomi. Ada tentang hewan, ada tentang manusia, dan ada tentang manusia yang seolah-olah dihewankan. Pada bidang politik sering berisikan tentang janji-janji yang dibuat saat mencalonkan diri.

Contoh :



Terdapat sebuah perbedaan yang sangat mencolok dengan kehidupan nyata pada gambar tersebut. Pada gambar tersebut terdapat gambaran pejabat negara yang menjanjikan akan adanya sembako murah. Namun, pada kenyataannya harga sembako tak kunjung turun. Bukannya turun malah melonjak dan cukup sulit untuk didapatkan.

Satire dan sarkasme memiliki bentuk dan jenis yang lebih dari satu. Masyarakat yang hanya modal melihat gambar dan membaca tulisannya saja sering sekali salah dalam mengartikan makna dari karikatur tersebut. Gaya bahasa dan perumpamaan-perumpamaan yang terdapat didalamnya sangat beragam. Gambar yang menunjukkan seekor hewan tidak selalu mengartikan tentang hewan. Pada bagian itulah masyarakat sangat sering salah dalam memaknainya.

Satire adalah bentuk bahasa yang menyatakan sindiran terhadap seseorang namun dalam bentuk lontaran secara halus. satire memiliki tujuan dalam mengekspose dan mengkritik kesalahan orang, sehingga sebuah satire selalu mempunyai fungsi. Satire adalah gaya bahasa yang dipakai dalam

kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Gaya bahasa satire meliputi jenis yaitu, menertawakan, menolak, dan mengkritik (Keraf, 2005: 144).

Satire salah satu bentuk gaya bahasa yang menyindir seseorang secara halus sehingga tidak melukai hati seseorang dan bahkan dapat membuat orang tertawa. Sedangkan Sarkasme adalah suatu majas yang dimaksudkan untuk menyindir atau menyinggung, olok-olokan seseorang atau sesuatu. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan bahasa yang kasar dan pedas, dapat melukai perasaan seseorang (Keraf, 2004: 143-144).

Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani "*sarkasmos*" yang diturunkan dari kata kerja "*sarkasein*" yang berarti "merobek-robek daging seperti anjing", "mengigit bibir karena marah" atau "bicara dengan kepahitan" (Keraf 210:144). Ciri khas dari sarkasme adalah gaya bahasanya yang selalu menggunakan bahasa yang kasar, bahkan bisa berisi tentang ejekan atau hinaan terhadap seseorang. Sarkasme tidak hanya digunakan untuk menyindir orang, akan tetapi dapat pula ditujukan terhadap suatu situasi atau ide.

Bisa dikatakan bahwa ungkapan satire dan sarkasme tidaklah jauh berbeda sama-sama membahas tentang kritikan atau sindiran, akan tetapi satire mengkritik secara halus, sedangkan sarkasme mengkritik secara kasar.

Untuk dapat memaknai sebuah gambar dan kalimat yang terdapat dalam sebuah karikatur tersebut dipakai dengan analisis semantik. Semantik ialah sebuah ilmu di Linguistik yang mempelajari tentang makna. Menurut Giraud (1955:5), semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna dari kata-kata. Teori semantik menjadi landasan utama dalam unsur kebahasaan untuk menganalisis makna denotatif dan konotatif dari ujaran yang terdapat dalam karikatur Gerardus Mayela Sudarta.

Peneliti yang mengkaji mengenai analisis satire dan sarkasme sebelumnya pernah diteliti oleh Muhammad Ikh Wanuddin 2017. Penelitian tersebut mengenai Jenis-jenis majas sindiran yang digunakan Sté dengan judul *Satire dalam karikatur karya Steffhane Carbonnier*. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa kata, frasa, klausa, kalimat, dan gambar yang mengandung unsur sinisme dan sarkasme yang digunakan Sté untuk menyampaikan sindiran dalam kritiknya terhadap kejadian yang berkaitan dengan isu politik dan agama.

Penelitian lain oleh Nani Yulianti 2019. Penelitian tersebut mengenai Semiotik Charles Sanders Peirce dalam memaknai teks dengan judul *Satire sebagai praktik jurnalisme komedi*. pada penelitian tersebut ditemukan bahwa makna sebenarnya dari artikel satire berlabel #2019GantiPresiden baik secara online maupun offline.

Dari penelitian diatas, maka penulis mengangkat penelitian dengan tema tentang satire dan sarkasme. Adapun yang membedakan penelitian

penulis dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada berita sedangkan penulis berfokus pada karikatur.

Sehingga penulis menuangkan penelitian dengan judul **“Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Karikatur Gerardus Mayela Sudarta di Harian Kompas Edisi Minggu”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah bagian yang paling utama pada sebuah penelitian. adapun tujuan dari identifikasi masalah untuk membuat penelitian menjadi terarah dan tidak keluar dari pembacahasan yang akan dibahas. Maka sesuai dengan latar belakang yang sudah di sediakan, beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Terdapat ketidaksamaan pada bidang politik dalam Karikatur Gerardus Mayela Sudarta.
2. Terdapat kesulitan mengidentifikasi bentuk, jenis, makna dan gambar dalam karikatur Gerardus Mayela Sudarta.
3. Gaya bahasa dalam karikatur ini sering menimbulkan konflik para pembaca.
4. Sulit membedakan ungkapan yang menyatakan kritik dan pencemaran nama baik.

1.3 Batasan Masalah

Dengan menghinadri penelitian yang menyimpang dari permasalahan atau pokok bahasan, maka peneliti membatasi masalah hanya pada ungkapan satire dan sarkasme dalam karikatur Gerardus Mayela Sudarta.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk satire dan sarkasme pada karikatur Gerardus Mayela Sudarta?
2. Bagaimana makna ungkapan satire dan sarkasme dalam karikatur Gerardus Mayela Sudarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk satire dan sarkasme dalam karikatur Gerardus Mayela Sudarta.
2. Mendeskripsikan makna karikatur Gerardus Mayela Sudarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya sumber bacaan dan memperkaya ilmu pengetahuan melalui hasil penelitian ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, ide, serta memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ungkapan satire dan sarkasme.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kajian satire dan sarkasme.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi idr dan gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dimasa yang akan datang demi kemajuan pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembelajaran atau penelitian mengenai ungkapan satire dan sarkasme.

